

## **Keistimewaan Tasybih Baligh Dalam Q.S Al-Hujurat Ayat 10 dan Implementasinya Dalam Kehidupan Sehari-hari**

Aulia Permata Sari, Putri Sagita Anugrah Aini

<sup>12</sup>UIN Sumatra Utara

Email: *permatasariaulia618@gmail.com, sagitaputri286@gmail.com*

### **Abstract**

Tasybih baligh is a form of figure of speech in the science of balaghah which has high rhetorical power because it eliminates the tool of equating and facial likeness explicitly, so that the meaning becomes deeper and full of emphasis. This research aims to examine the features of the tasybih baligh contained in Q.S. Al-Hujurat verse 10 and explores its implementation in everyday life. This verse emphasizes that believers are brothers, which is expressed in puberty without means of comparison (ka, mislu, etc.), thus strengthening the meaning of brotherhood as an ontological reality, not just a figure of speech. This research uses a qualitative-descriptive approach with an analysis method of balaghah interpretation, revealing aspects of the beauty of the language and the moral message in the verse. The results of the study show that the use of the prayer beads in this verse not only strengthens the message of brotherhood among Muslims, but also forms the basis of social ethics in life. The implementation of these values can be seen in adopting an attitude of mutual help, forgiving each other, avoiding hostility, and building a harmonious Islamic brotherhood in society. Thus, the tasybih of puberty in Q.S. Al-Hujurat verse 10 is not only the beauty of Al-Qur'an literature, but also contains applicable messages that are relevant for building a peaceful and civilized social life.

**Keywords:** *Tasybih Baligh, Q.S. Al-Hujurat:10, Balaghah, Brotherhood, Social Implementation*

### **Abstrak**

Tasybih baligh merupakan salah satu bentuk majas dalam ilmu balaghah yang memiliki kekuatan retoris tinggi karena menghilangkan alat penyamaan dan wajah keserupaan secara eksplisit, sehingga maknanya menjadi lebih mendalam dan penuh penekanan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keistimewaan tasybih baligh yang terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 dan menggali implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Ayat tersebut menegaskan bahwa orang-orang beriman adalah bersaudara, yang secara baligh diungkapkan tanpa alat perbandingan (ka, mislu, dll.), sehingga memperkuat makna persaudaraan sebagai kenyataan ontologis, bukan sekadar kiasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan metode analisis tafsir balaghah, mengungkap aspek keindahan bahasa dan pesan moral dalam ayat tersebut. Hasil kajian menunjukkan bahwa penggunaan tasybih baligh dalam ayat ini bukan hanya memperkuat pesan persaudaraan sesama Muslim, tetapi juga membentuk landasan etika sosial dalam kehidupan. Implementasi nilai-nilai tersebut terlihat dalam penerapan sikap tolong-menolong, saling memaafkan, menghindari permusuhan, serta membangun ukhuwah Islamiyah yang harmonis di tengah masyarakat. Dengan demikian, tasybih baligh dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 tidak hanya menjadi keindahan sastra Al-Qur'an, tetapi juga mengandung pesan aplikatif yang relevan untuk membangun kehidupan sosial yang damai dan beradab.

**Kata kunci:** Tasybih Baligh, Q.S. Al-Hujurat:10, Balaghah, Persaudaraan, Implementasi Sosial.

## Pendahuluan

Tasybih adalah salah satu bentuk gaya bahasa dalam ilmu balaghah yang digunakan untuk menjelaskan atau memperindah makna melalui perbandingan antara dua hal.<sup>1</sup> Memahami Tasybih penting untuk memahami makna dan keindahan retorika Al-Qur'an. Tasybih merupakan langkah awal untuk menjelaskan suatu makna dan sarana untuk menjelaskan sifat.<sup>2</sup> Dengan tasybih, kita dapat menambah ketinggian makna dan kejelasannya serta dapat membuat makna tampak lebih indah.<sup>3</sup> Tasybih juga ada kaitannya dengan terjemahan. Setiap penerjemah perlu mempertimbangkan gaya bahasa dalam konteks penerjemahannya. Namun dalam penerjemahan buku-buku ilmiah, biasanya para penerjemah tidak terlalu kesulitan sebab gaya bahasa yang digunakan pengarang sumbernya formal dan informatif yang terkandung dalam buku itu dapat mudah dialihkan. Sebuah karya terjemahan, sangat dibutuhkan ketelitian para penulis untuk membuat kalimat yang baik dalam tulisannya, karena dengan itu kalimat tersebut mudah dipahami oleh pembaca isi makna yang terkandung didalamnya. Terdapat banyak kesalahan dalam tulisan kebahasaan terhadap kitab terjemahan, dalam hal ini kesalahan berbahasa ilmiah, kesalahan huruf dan tanda baca sering kali muncul. Bukan hanya semata-mata karena salah ketik saja, kesalahan itu antara lain adalah salah tulis huruf atau salah tulis kata.<sup>4</sup> Fokus pembahasan artikel ini adalah tasybih, rukun tasybih, keistimewaan tasybih baligh.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan linguistik dan studi kepustakaan.<sup>5</sup> Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber primer, yaitu Al-Qur'an, kitab tafsir, dan kitab ulumul balaghah, serta sumber sekunder seperti jurnal dan referensi akademik. Metode pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur. Untuk analisis data, teknik yang diterapkan meliputi analisis isi, analisis komparatif, dan interpretasi mendalam serta kritis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Pengertian Tasybih

Secara etimologis tasybih berarti *at-tamtsil* (menyerupaan). Sedangkan secara terminologis adalah menyerupakan antara dua perkara atau lebih yang memiliki kesamaan sifat (satu atau lebih) dengan suatu alat karena ada tujuan yang dikehendaki oleh pembicara.<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Muhammad Panji Romdoni, "Bentuk Dan Tujuan Tasybih Dalam Al-Quran: Studi Aplikatif Analisis Balaghah Dengan Objek Kajian Juz Áamma," *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora* Vol 1, No. no. 1 (2020): 45–54, <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/index> © Romdoni.

<sup>2</sup> Pebrina Yanti Aritonang et al., "TasybÍh Al-TamšÍl Dalam Al-Qur'an: Analisis BalagÁh Pada Surah Al-Kahfí Ayat 45," *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 142–58, <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2672>.

<sup>3</sup> Khalis Hajrah, Alia Sunarti, and Haerul Tasybih....., "Tasybih Dalam Ilmu Al-Balaghah," *Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2023): 2828–562.

<sup>4</sup> Sugihastuti, *Editor Babasa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006), hal. 28.

<sup>5</sup> Nurul Zainab, "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan Lil Alamin," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 168–83, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4022>.

<sup>6</sup> D. Hidayat, *Al-Balaghatu lil Jami'*, (PT. Karya Toha Putra: Semarang, 2002), hal. 113.

Tasybih merupakan penjelasan bahwa suatu hal atau beberapa hal memiliki kesamaan sifat dengan hal yang lain. Penjelasan tersebut menggunakan huruf kaf atau sejenisnya, baik tersurat maupun tersirat.<sup>7</sup>

## B. Unsur Tasybih

Unsur tasybih ada empat, yaitu musyabbah, musyabbah bih (kedua unsur ini disebut sebagai tharafat-tasybih/dua pihak yang diserupakan), adat tasybih, dan wajah syibeh.<sup>8</sup>

### 1. Musyabbah

*Musyabbah* adalah sesuatu yang diserupakan. Sebagai contoh, “kamu seperti singa dalam hal keberanian”. Dari contoh tersebut maka dapat kita simpulkan kata “kamu” adalah musyabbah, karena kata itulah yang diserupakan.

### 2. Musyabbah Bih

*Musyabbah bih* adalah sesuatu yang diserupakan dengannya atau sesuatu yang menjadi perumpamaan. Sebagai contoh, “kamu seperti singa dalam hal keberanian”. Dari contoh tersebut maka dapat kita simpulkan kata “singa” adalah musyabbah bih, karena kata itulah yang menjadi perumpamaan.

### 3. Adat Tasybih

*Adat Tasybih* adalah aitu suatu lafaz yang menunjukkan adanya persamaan (antara dua hal atau lebih), serta mendekatkan musyabbah pada musyabbah bih dalam sifatnya.<sup>9</sup> *Adat Tasybih* ada tiga macam. Berbentuk ism, yang beriringan dengan musyabbah bih, yaitu *mitsl*, *syibh*, dan *nahw*, dsb. Berbentuk *fi'il*, yaitu *yuhki*, *yudhahi*, *yudhâri'u*, *yumâtsilu*, dan *yusyâbbihu*, dsb. Berbentuk harf yang beriringan dengan musyabbah, yaitu *kaanna*, dan huruf kaf yang beriringan dengan musyabbah bih. *Kaanna* dapat berarti taysbih, jika khabarnya berupa isim jâmid; dan berarti syakk (ragu-ragu), jika khabarnya berupa ism musytaq.<sup>10</sup>

### 4. Wajah Syibeh

*Wajah syibeh* adalah unsur sifat yang menjadi aspek kesamaan antara *musyabbah* dan *musyabbah bih*. Sebagai contoh, “kamu seperti singa dalam hal keberanian”. Dari contoh tersebut maka dapat kita simpulkan kata “dalam hal keberanian” adalah *wajah syibeh*, karena kata itu menjelaskan dalam aspek apa *musyabbah* dan *musyabbah bih* disamakan.

## C. Macam-Macam Tasybih

1. Tasybih mursal adalah tasybih yang disebut adat tasybih-nya.
2. Tasybih mu'akkad adalah tasybih yang dibuang adat tasybih-nya.
3. Tasybih mujmal adalah tasybih yang dibuang wajah syibeh-nya.
4. Tasybih mufashshal adalah tasybih yang disebut wajah syibeh-nya.
5. Tasybih baligh adalah tasybih yang dibuang adat tasybih-nya dan wajah syibeh-nya.<sup>11</sup>

## D. Contoh Tasybih Dalam Al-Qur'an

<sup>7</sup>Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Al-Balaghbatul Wadhibah*, terj. Mujiyo Nurkholis, dkk, (Penerbit Sinar Baru Al-Gensindo: Bandung, 2023), hal. 21

<sup>8</sup>Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Al-Balaghbatul Wadhibah*, terj. Mujiyo Nurkholis, dkk, (Penerbit Sinar Baru Al-Gensindo: Bandung, 2023), hal. 21

<sup>9</sup>H. Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan dan Al-Bâdi'*, hal. 13.

<sup>10</sup>Khamim dan H. Ahmad Subakir, *Ilmu Balaghah*, (IAIN Kediri Press: Kediri, 2018), hal. 115.

<sup>11</sup>Ali Al-Jarim dan Musthafa Amin, *Al-Balaghbatul Wadhibah*, terj. Mujiyo Nurkholis, dkk, (Penerbit Sinar Baru Al-Gensindo: Bandung, 2023), hal. 28

### 1. Q.S Ibrahim Ayat 24

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةً طَيِّبَةً أَصْلُهَا ثَابِتٌ وَفَرْعُونَهَا فِي السَّمَاءِ

Atinya: “Tidakkah engkau memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimah ṭayyibah? (Perumpamaannya) seperti pohon yang baik, akarnya kuat, cabangnya (menjulang) ke langit.<sup>12</sup> Firman Allah SWT yang tertulis di atas jika di lihat dari mata ilmu balaghah maka disana terdapat kaidah ilmu tasybih yakni tasybih mursal mujmal, karena menyebutkan *adat tasybih* dan membuang *wajh syibehnya*.

### 2. Q.S Al-Jumuah Ayat 5

كَمَثَلِ الْحَمَارِ يَحْمِلُ أَسْفَارًا ۝ بِنْسَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِ اللَّهِ ۝ وَاللَّهُ لَا الْقُوَّمَ يَحْمِلُوهَا الظَّالِمِينَ

مَثَلُ الَّذِينَ حَمَلُوا التَّوْرَاةَ ثُمَّ لَمْ يَمْ

Artinya: “Perumpamaan orang-orang yang dibebani tugas mengamalkan Taurat, kemudian tidak mengamalkannya, adalah seperti keledai yang membawa kitab-kitab (tebal tanpa mengerti kandungannya). Sangat buruk perumpamaan kaum yang mendustakan ayat-ayat Allah. Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim.<sup>13</sup> Ayat ini adalah contoh *tasybih mursal mujmal* karena menyebutkan *adat tasybih* dan tidak ada *wajh syibehnya*.

### 3. Q.S Al-Hujurat Ayat 10

إِنَّ الْمُؤْمِنُونَ إِخْرَجُوا بَيْنَ أَخْوَيْهِمْ وَأَنْقُضُوا اللَّهَ لَعْنَكُمْ تُرْهِمُونَ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara, karena itu damaikanlah kedua saudaramu (yang bertikai) dan bertakwalah kepada Allah agar kamu dirahmati.<sup>14</sup> Q.S Al-Hujurat: 10 merupakan contoh tasybih baligh, karena tidak menyebutkan adat dan wajh syibehnya seharusnya adalah . إنما المؤمنون كالإخوة في التراحم .

Allah menggunakan ayat ini dengan Tasybih baligh karena ingin menegaskan kepada kita bahwa orang-orang mukmin itu benar-benar memang bersaudara.<sup>15</sup>

### 4. Keistimewaan Tasybih Baligh

Seperti yang sudah dituliskan sebelumnya, tasybih baligh adalah tasybih yang membuang kedua unsurnya yaitu *adat tasybih* dan *wajah syibehnya*. Hal ini bukan berarti jenis tasybih ini menjadi tidak sempurna, tetapi sebaliknya, jenis tasybih ini adalah tasybih yang sempurna karena dalam syair-syair orang Arab semakin singkat kata-katanya maka semakin tinggi nilai dari syair tersebut. Dengan kata lain *Tasybih baligh* adalah *tasybih* tertinggi karena *musyabbah* dan *musyabbah bih* menjadi satu kesatuan

<sup>12</sup> Muhammad Anggi et al., “Madinah : Jurnal Studi Islam UJARAN KEBENCIAN DI ERA DIGITAL DAN KONTEKSTUALISASI” 11 (2024): 77–89, <https://ejournal.iaitabah.ac.id/madinah/article/view/2446/1249>.

<sup>13</sup> Muhamad Rizka\_Saomi, “Kompetensi Guru Berdasarkan Qs. Al-Jumuah Ayat 2,” *Khulasah : Islamic Studies Journal* 3, no. 1 (2022): 16–28, <https://doi.org/10.55656/kisj.v3i1.54>.

<sup>14</sup> Daimah Daimah, “Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 53–65, [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1837).

<sup>15</sup> Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir (Aqidah, Syari'ah, Manhaj)*, terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al. (Jakarta: Gema Insani, 2016), hal. 465.

yang tidak terpisahkan oleh apapun dan tidak berbeda sedikit pun.<sup>16</sup> Contoh dalam Q.S Al-Hujurat ayat 10 yang sudah disebutkan sebelumnya.

Ayat tersebut menggunakan tasybih baligh untuk menunjukkan kepada kita bahwa seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya itu benar-benar bersaudara. Allah tidak menyebutkan adat tasybihnya karena ikatan seorang mukmin dengan mukmin yang lainnya tidak berbeda dengan ikatan saudara kandung. Inilah keistimewaan Tasybih baligh dengan Tasybih yang lainnya, ketika tasybih yang lainnya menyebutkan adat Tasybih maka musyabbah dengan musyabbah bihnya hanya sekedar mirip atau tidak sama persis. Berbeda dengan Tasybih baligh yang tidak menyebutkan adat tasybihnya, hal ini menunjukkan bahwa musyabbah dan musyabbah bihnya sama tidak ada perbedaan. Hal yang bisa kita pelajari dari ini adalah Allah benar-benar maha teliti dalam menyampaikan kalamnya, Dia memperhatikan setiap kata bahkan setiap huruf dari setiap kalamnya, hal ini yang membuat Al-Qur'an menjadi mu'jizat terbesar nabi Muhammad, dibalik Al-Qur'an adalah kalam Allah, Al-Qur'an juga mempunyai nilai sastra yang tinggi. Dengan kata lain, Tasybih baligh memiliki keistimewaan meliputi pada tasybih baligh adalah bentuk perumpamaan yang sempurna, tasybih baligh memperkuat efek perumpamaan dan memberikan kesan yang lebih kuat. Dalam tasybih baligh, penyerupaan dianggap begitu kuat hingga musyabbah dianggap sama dengan musyabbah bih, sehingga tidak perlu lagi disebutkan alat perumpamaan atau titik persamaannya.

#### E. Implementasi Q.S Al-Hujurat Ayat 10 Dalam Kehidupan Sehari-hari

Implementasi Q.S. Al-Hujurat Ayat 10 dalam kehidupan sehari-hari sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis dan saling mendukung.<sup>17</sup> Ayat ini menekankan pentingnya persatuan di antara sesama Muslim, sehingga kita perlu berusaha menjaga hubungan baik dan menghindari perpecahan.<sup>18</sup> Hal ini bisa dilakukan dengan berkolaborasi dalam berbagai kegiatan sosial atau keagamaan, yang pada gilirannya akan memperkuat ikatan komunitas. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan kita untuk saling menghormati dan mengasihi. Menghargai perbedaan pendapat dan latar belakang orang lain merupakan langkah penting dalam menciptakan suasana yang damai. Kita bisa menunjukkan rasa empati dengan memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, sehingga nilai kasih sayang dapat tumbuh dalam diri kita. Menghindari fitnah adalah aspek lain yang ditekankan dalam ayat ini. Sebelum menyebarkan informasi, kita perlu memastikan kebenarannya agar tidak menjadi penyebar berita yang merugikan orang lain. Diskusi yang positif dan konstruktif harus didorong, menggantikan gosip yang hanya akan menciptakan ketegangan.

Memperkuat persaudaraan juga merupakan bagian penting dari implementasi ayat ini. Kita bisa melakukannya dengan aktif menghadiri acara komunitas dan saling mengenal

<sup>16</sup> Machin Muqaddam, "Dimensi Balagh Sebagai Mukjizat Al-Qur'an Dalam Kitab Prabu Al-Qur'an Al-Karim Wa Bayanuhu," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 11, no. 2 (2019): 125–54, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v11i2.4393>.

<sup>17</sup> Syamsu Nahar, Yusnaili Budianti, and Dedi Nurniadi, "Pendidikan Cinta Damai Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 9 Dan10," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022): 202–15.

<sup>18</sup> Hesti Agusti Saputri et al., "Peran Sosial Umat Dalam Membangun Solidaritas Menurut Tafsir Surah At-Taubah Ayat 71," *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 01–19, <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.477>.

satu sama lain, serta mendoakan kebaikan bagi sesama Muslim. Terakhir, mengembangkan sikap toleransi dengan menerima keberagaman dan menghargai perbedaan dalam budaya serta pandangan hidup adalah langkah yang sangat dianjurkan. Dengan mengimplementasikan prinsip-prinsip dari Q.S. Al-Hujurat Ayat 10, kita tidak hanya memperkuat ikatan sosial, tetapi juga menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan saling mendukung. Ini adalah upaya bersama untuk membangun masyarakat yang rukun dan harmoni

### Kesimpulan

Tasybih baligh merupakan salah satu bentuk keindahan bahasa dalam ilmu balaghah yang memiliki karakteristik istimewa, yaitu tidak disertakannya alat penyamaan dan wajah keserupaan secara eksplisit. Dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10, Allah SWT menyampaikan pesan yang sangat mendalam: "Sesungguhnya orang-orang mukmin itu bersaudara..." (إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ). Ayat ini merupakan contoh tasybih baligh karena menggunakan bentuk kiasan yang padat, lugas, namun sarat makna. Tidak ada kata pembanding seperti "seperti" atau "bagaikan", melainkan langsung menyatakan bahwa sesama mukmin adalah saudara. Ini menunjukkan bahwa persaudaraan di antara orang-orang beriman bukan hanya dianalogikan, melainkan merupakan kenyataan yang wajib diakui dan diwujudkan. Keistimewaan dari tasybih baligh dalam ayat ini terletak pada kekuatan retorik dan makna yang dikandungnya. Ia mampu mempertegas dan memperdalam pemahaman akan pentingnya ukhuwah Islamiyah. Dengan menyampaikan pesan secara langsung dan lugas, ayat ini menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang kuat, yang menyentuh langsung ke dalam hati pembacanya. Bahasa yang ringkas namun penuh makna menjadi sarana efektif dalam menginternalisasi prinsip-prinsip dasar dalam hubungan antar manusia, khususnya dalam konteks umat Islam. Implementasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam ayat ini sangat luas dalam kehidupan sehari-hari. Persaudaraan yang dimaksud tidak hanya sebatas hubungan emosional, tetapi juga menuntut realisasi dalam tindakan nyata. Hal ini tercermin dalam bentuk sikap saling membantu, menghindari permusuhan, menyelesaikan konflik dengan damai, serta memelihara keharmonisan dalam kehidupan bermasyarakat. Tasybih baligh dalam ayat ini mengajarkan bahwa persaudaraan adalah landasan utama dalam membangun masyarakat yang kuat dan bersatu. Ketika nilai ini benar-benar dihayati dan diamalkan, maka tidak akan ada ruang bagi permusuhan, pertikaian, atau diskriminasi di antara sesama Muslim. Lebih jauh lagi, ayat ini juga memberikan pedoman universal tentang bagaimana manusia seharusnya hidup berdampingan secara damai, menjunjung tinggi nilai kasih sayang, dan menjadikan perbedaan sebagai rahmat, bukan sumber perpecahan. Oleh karena itu, penghayatan terhadap keistimewaan tasybih baligh ini tidak hanya memberikan wawasan kebahasaan dan keindahan retorika Al-Qur'an, tetapi juga membawa dampak etis dan sosial yang konkret dalam membentuk karakter pribadi dan masyarakat yang berakhhlak mulia. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tasybih baligh dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 10 bukan sekadar ornamen linguistik, melainkan sebuah pesan ilahiyyah yang penuh kekuatan spiritual dan sosial. Keindahannya terletak pada kesederhanaan bentuk namun kedalaman makna, serta kemampuannya membentuk paradigma hidup yang mengedepankan persatuan, kedamaian, dan solidaritas dalam kehidupan umat manusia, khususnya kaum Muslimin.

## Daftar Pustaka

- Anggi, Muhammad, Kota Palangka Raya, Sopia Lola, Kota Palangka Raya, Najwa Syifa Nabila, and Kota Palangka Raya. "Madinah : Jurnal Studi Islam UJARAN KEBENCIAN DI ERA DIGITAL DAN KONTEKSTUALISASI" 11 (2024): 77–89. <https://ejurnal.iain-tabah.ac.id/madinah/article/view/2446/1249>.
- Aritonang, Pebrina Yanti, Nurul Aulia Ersa Putri, Said Fahrezi, and Harun al Rasyid. "Tasyibīh Al-Tamṣīl Dalam Al-Qur'an: Analisis Balagāh Pada Surah Al-Kahfī Ayat 45." *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir* 7, no. 1 (2024): 142–58. <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i1.2672>.
- Daimah, Daimah. "Pendidikan Inklusif Perspektif QS. Al-Hujurat Ayat 10-13 Sebagai Solusi Eksklusifisme Ajaran Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 3, no. 1 (2018): 53–65. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1837](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1837).
- Hajrah, Khalis, Alia Sunarti, and Haerul Tasybih..... "Tasybih Dalam Ilmu Al-Balaghah." *Journal of Arabic Studies* 2, no. 2 (2023): 2828–562.
- Hesti Agusti Saputri, Siti Nur Kholifah, Farzila Wati, and Rajif Adi Sahroni. "Peran Sosial Umat Dalam Membangun Solidaritas Menurut Tafsir Surah At-Taubah Ayat 71." *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam* 2, no. 5 (2024): 01–19. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i5.477>.
- Muhammad Panji Romdoni. "Bentuk Dan Tujuan Tasybih Dalam Al-Quran: Studi Aplikatif Analisis Balaghah Dengan Objek Kajian Juz Amma." *Definisi: Jurnal Agama Dan Sosial-Humaniora* Vol 1, No, no. 1 (2020): 45–54. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/definisi/index>© Romdoni.
- Muqaddam, Machin. "Dimensi Balaghah Sebagai Mukjizat Al-Qur'an Dalam Kitab I'rabu Al-Qur'an Al-Karim Wa Bayanuhu." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 11, no. 2 (2019): 125–54. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v11i2.4393>.
- Nahar, Syamsu, Yusnaili Budianti, and Dedi Nurniadi. "Pendidikan Cinta Damai Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 9 Dan10." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022): 202–15.
- Rizka\_Saomi, Muhamad. "Kompetensi Guru Berdasarkan Qs. Al-Jumuah Ayat 2." *Khulasah : Islamic Studies Journal* 3, no. 1 (2022): 16–28. <https://doi.org/10.55656/kisj.v3i1.54>.
- Zainab, Nurul. "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Analisis Model Kurikulum Rahmatan Lil Alamin." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2020): 168–83. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.4022>.
- Al-Jarim, Ali dan Amin, Musthafa. 2023. *Al-Balaghahul Wadhibah*, terj. Mujiyo Nurkholis, dkk, Penerbit Sinar Baru Al-Gensindo: Bandung
- Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. *Tafsir Al-Munir* (Aqidah, Syari'ah, Manhaj), terj. Abdul Hayyie al-Kattani, et.al. Jakarta: Gema Insani
- Hidayat, D. 2002. *Al-Balaghahul lil Jami'*. PT. Karya Toha Putra: Semarang
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Balaghah Antara Al-Bayan dan Al-Badi'*
- Khamim dan Subakir, Ahmad. 2018. Ilmu Balaghah. IAIN Kediri Press: Kediri
- Sugihastuti. 2006. *Editor Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2006